

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan karakteristik wilayah geografis, sumberdaya ikan, dan nelayan, perikanan laut di Jawa Timur dibagi ke dalam empat area, yaitu ; (1) Wilayah perairan Laut Jawa di bagian Utara Jawa Timur; (2) Wilayah perairan Selat Madura; (3) Wilayah perairan Selat Bali; dan (4) Wilayah perairan Pantai Selatan Jawa Timur yang termasuk dalam kawasan perairan Samudera Hindia yang merupakan wilayah ZEEI (Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia) (Hikmah, 2008). Perairan Muncar Banyuwangi secara geografis terletak di Selat Bali, sedangkan perairan Puger Jember terletak di Pantai Selatan Jawa Timur.

Unit Pengelola Pelabuhan Perikanan Pantai (UPPPP) Muncar merupakan salah satu tempat pendaratan ikan yang terdapat di Kabupaten Banyuwangi, yang sebagian besar nelayannya beroperasi di Selat Bali, sedangkan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi merupakan salah satu tempat pendaratan ikan yang terdapat di Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Sebagian besar ikan yang didaratkan di kedua wilayah tersebut adalah ikan pelagis salah satunya ikan lemuru (*Sardinella Lemuru*). Alat tangkap yang digunakan untuk menangkap ikan lemuru (*Sardinella Lemuru*) oleh para nelayan di Muncar dan Prigi adalah *purse seine*. Prinsip pengoperasian alat tangkap tersebut yaitu dengan cara melingkari gerombolan ikan.

Ikan lemuru (*Sardinella lemuru*) merupakan salah satu jenis ikan pelagis kecil penting di Indonesia, terutama yang terkonsentrasi di Selat Bali yang relatif sempit. Perairan Selat Bali berbentuk corong dengan luas sekitar 2.500 km². Bagian utara merupakan bagian yang sempit dengan lebar sekitar 2,5 km sedangkan lebar di bagian selatan sekitar 55 km. Kedalaman di bagian tengah selat sekitar 300 meter dan semakin dalam di bagian selatan selat yaitu sekitar

1.300 meter. Di bagian tengah terdapat gosong (wilayah yang dangkal) disebut Gosong Ratu. Ikan lemuru (*Sardinella Lemuru*) merupakan ikan pelagis yang mendiami perairan laut dangkal, hidup bergerombol, dan merupakan spesies permukaan. Habitat yang cocok adalah perairan pantai. Jumlah populasi ikan lemuru (*Sardinella Lemuru*) yang paling besar di Indonesia didapatkan di Selat Bali sampai ke Nusa Tenggara Timur. Ikan-ikan lemuru selain terkonsentrasi di perairan Selat Bali juga tertangkap dalam jumlah kecil di perairan selatan Jawa Timur, seperti Grajagan, Puger dan di perairan Selat Madura. (Wudji, 2013)

Sumberdaya perikanan lemuru merupakan sumberdaya perikanan yang paling dominan dan bernilai ekonomis di Selat Bali sehingga komoditi tersebut paling banyak dieksploitasi oleh nelayan yang bermukim di sekitar Selat Bali. Selain itu perikanan lemuru mempunyai peranan yang cukup penting bagi kehidupan masyarakat setempat. Manfaat lain dari usaha perikanan lemuru adalah sebagai sumber pendapatan daerah, penunjang industri lokal, dan menambah penyediaan lapangan kerja, baik di laut ataupun di darat (Marita dkk, 2005)

Ikan lemuru (*Sardinella Lemuru*) dewasa dan ikan kecil beruaya ke arah pantai untuk mencari makanan yang terdapat dalam jumlah besar pada akhir musim barat laut. Meskipun belum dapat dikatakan pasti, ternyata ada hubungan antara daerah pemusatan ikan lemuru (*Sardinella Lemuru*) di Selat Bali dengan daerah dimana terdapat zooplankton dalam jumlah yang besar (Subani dan Sudradjat, 1913). Berdasarkan penelitian mereka, kelimpahan zooplankton di Selat Bali lebih besar daripada di perairan selatan Jawa.

Alat tangkap utama yang digunakan untuk menangkap ikan lemuru ialah pukot cincin (*purse seine*). Sedangkan alat tangkap lain yang juga menangkap ikan lemuru adalah: payang, jaring insang hanyut, dan bagan. Ke lima alat tangkap tersebut juga menangkap jenis-jenis ikan permukaan lainnya, yaitu:

layang, kembung, teri, tembang, dan tongkol. Berdasarkan Statistik Perikanan Jawa Timur dan Bali tahun 1976-2006, alat tangkap pukat cincin memberikan kontribusi yang paling besar terhadap hasil tangkapan ikan lemuru, yaitu 50% untuk Jawa Timur dan 91,4% untuk Bali (Setyohadi, 2010).

1.2 Rumusan Masalah

Pengelolaan Perikanan Tangkap menggunakan stok sebagai unit taksonomi terkecil karena pengelolaan perikanan dilakukan pada unit stok. Pengelola perikanan tangkap harus memperhatikan variasi intra-spesies spesifik yang memerlukan informasi perbedaan biologis antara kelompok intra-spesies yang berbeda lokasi. Penangkapan berlebih (*over-fishing*) pada satu stok tidak akan bisa dipulihkan oleh stok di sekitarnya karena masing-masing stok tidak saling tercampur. Oleh karena itu pengelola perikanan tangkap memerlukan informasi tentang wilayah sebaran geografis dari suatu stok sumber daya perikanan.

Suatu kajian dasar biologi perikanan dan identifikasi stok ikan lemuru (*Sardinella Lemuru*) dibutuhkan dalam rangka pengelolaan ikan lemuru (*Sardinella Lemuru*) yang berkelanjutan, untuk mengetahui kondisi dan keberadaan stok ikan lemuru (*Sardinella Lemuru*). Kemudian data tersebut diubah kedalam bentuk informasi yang berguna untuk manajemen perikanan dalam menjaga kelestarian sumberdaya ikan.

Berkaitan dengan aspek biologi dan keberadaan stok ikan lemuru (*Sardinella Lemuru*) , maka dalam penelitian ini permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana truss morfometri ikan lemuru di Muncar, Banyuwangi dan Prigi, Trenggalek?
2. Apakah ikan lemuru (*Sardinella Lemuru*) yang tertangkap di kedua lokasi berasal dari satu stock yang sama?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui truss morfometri ikan lemuru (*Sardinella Lemuru*) di Muncar, Banyuwangi dan Prigi, Trenggalek.
2. Untuk mengetahui perbedaan stok ikan lemuru (*Sardinella Lemuru*) yang tertangkap berdasarkan geografis yang berbeda.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Mahasiswa
Sebagai bahan informasi mengenai populasi ikan lemuru (*Sardinella Lemuru*) yang berbeda perairan agar dapat menunjang penelitian selanjutnya.
2. Masyarakat dan Instansi Pemerintah
Memberikan informasi kepada masyarakat dan instansi terkait mengenai aspek biologi ikan lemuru sehingga dapat dijadikan acuan sebagai suatu rujukan dalam pengembangan dan pengelolaan sumberdaya perikanan.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Muncar Kabupaten Banyuwangi dan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur pada bulan Agustus sampai dengan September 2015.